



**PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR GERAK DASAR MENGGIRING
BOLA PADA PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA PUTERA
SMA NEGERI 1 WORI**

¹Nolfie Piri, ²Maxi Moleong, ³Kono Frita Evert

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email Correspondent: lpirinovi@yahoo.com

Article Received: 20 September 2021; Accepted: 5 Oktober 2021; Published: 30 Desember 2022

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa masih ada siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Wori belum memiliki kemampuan dan keterampilan gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola siswa putra SMA Negeri 1 Wori. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian *randomized control group pre-test post-test design*. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah tes kemampuan gerak dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola siswa Putra SMA Negeri 1 Wori, maka dalam proses pembelajaran sepak bola hendaknya guru menerapkan gaya mengajar resiprokal karena hal ini dapat meningkatkan peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola. Hasil penelitian yang melibatkan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen diajar dengan penerapan gaya mengajar resiprokal yang diberikan selama dua bulan dengan frekuensi tiga kali seminggu sedangkan kelompok kontrol diajar tanpa penerapan gaya mengajar resiprokal, dan hasilnya ternyata kelompok eksperimen peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola lebih tinggi dibandingkan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola kelompok kontrol.

Kata Kunci: Gaya mengajar resiprokal, sepak bola, hasil belajar

***THE EFFECT OF APPLYING DIRECT FEEDBACK TO BASIC DRIBBLING SKILLS
WITH THE INSIDE OF THE FOOT***

Abstract

Based on the results of observations that there are still students in Class X SMA Negeri 1 Wori do not yet have the ability and basic movement skills to dribble in a soccer game. The

purpose of this study was to determine the effect of applying a reciprocal teaching style to improving learning outcomes of basic motion dribbling in the soccer game of male students of SMA Negeri 1 Wori. The method used in this study is an experimental method with a research design of "randomized control group pre-test post-test design". The research instrument used was "the test of basic movement skills dribbling the ball with the inside of the foot in a soccer game". The results of the study indicate that in order to improve learning outcomes of basic motion dribbling in the soccer game of Putera SMA Negeri 1 Wori students, in the soccer learning process the teacher should apply a reciprocal teaching style because this can increase the improvement of learning outcomes of basic motion dribbling in the game. football. This can be seen from the results of research involving two groups, namely the experimental group and the control group, where the experimental group was taught with the application of a reciprocal teaching style given for two months with a frequency of three times a week while the control group was taught without the application of a reciprocal teaching style, and the results turned out to be the experimental group increased the results of learning basic movements of dribbling in soccer games higher than the results of learning basic movements of dribbling in soccer games of the control group.

Keywords: direct feedback teaching style, dribbling

Pendahuluan

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut setiap pemainnya untuk menguasai berbagai macam teknik dasar seperti *passing*, *stopping*, *dribbling*, *heading* dan *shooting*. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepak bola yang bersangkutan, dan memberikan manfaat besar bagi pemain. Salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola adalah teknik menggiring bola. Menggiring bola adalah membawa bola dengan seluruh bagian kaki sambil menggulirkan bola secara terus menerus di tanah dengan berlari. Kegunaan menggiring bola dalam permainan sepak bola sangat besar untuk membantu penyerangan dalam menembus pertahanan lawan. Menggiring bola berguna untuk mengontrol bola dan menguasainya sampai seorang rekan satu tim bebas dan memberikannya dalam posisi yang lebih baik. Tujuan menggiring bola adalah melewati lawan, menerobos benteng pertahanan lawan, mempermudah rekan kesebelasan atau diri sendiri untuk membuat serangan atau mengukur strategi, menguasai permainan.

Gaya mengajar resiprokal merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan pelajaran, atau guru harus memulainya dengan memberikan peragaan dan menguraikan cara melaksanakan gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola dan mengklarifikasikan lembar tugas kepada siswa. Penerapan gaya mengajar resiprokal dalam proses pembelajaran sangat baik dan efektif serta mempunyai keuntungan diterapkan pada materi pembelajaran gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola. Keuntungan penerapan gaya mengajar resiprokal dalam proses pembelajaran gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola adalah sebagai berikut: memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Umpan balik ini berupa informasi tentang apa yang diperbuatnya baik yang benar atau yang keliru, dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil, sehingga aspek sosialnya berkembang dan meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara mengamati secara sistematis gerakan atau pokok bahasan dari teman. Pada dasarnya, mengamati kegiatan belajar teman itu merupakan suatu proses belajar mengajar juga.

Melihat begitu besarnya keuntungan dari penerapan gaya mengajar resiprokal dalam proses pembelajaran permainan sepak bola akan memberikan pengaruh signifikan terhadap

peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putera SMK Negeri 1 Wori.

Akan tetapi kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan bahwa masih ada siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Wori belum memiliki kemampuan dan keterampilan gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola. Permasalahan lain yang dihadapi adalah belum diketahuinya gaya mengajar apa yang benar-benar dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa dalam melakukan gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola, faktor penyebab lain rendahnya hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola siswa adalah faktor komponen fisik pendukung seperti kekuatan otot tungkai, kecepatan, kelincahan dan kelentukan ataupun penguasaan teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola yang masih belum baik. Disamping itu, berbagai hal lain yang diduga mempengaruhinya adalah kurangnya pengulangan melakukan gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola, ini disebabkan oleh waktu yang terbatas pada saat pembelajaran sepak bola. Menurut Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko bahwa Sepak bola adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang.

Menurut [Csanadi \(1972\)](#) Menggiring bola adalah menggulirkan bola terus menerus di tanah sambil berlari. Menurut [Hughes Charles \(1980\)](#) Menggiring bola adalah kemampuan seseorang pemain penyerang menguasai bola untuk melewati lawan. Sedangkan Soedjono mengatakan bahwa: “Menggiring bola adalah membawa bola dengan kaki untuk melewati lawan”. Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas tidak menunjukkan adanya perbedaan pengertian menggiring bola, sehingga penulis dapat mengambil suatu pengertian bahwa menggiring bola adalah suatu kemampuan pemain dalam membawa dan menguasai bola dengan seluruh bagian kaki sambil berlari untuk melewati lawan atau membuka daerah pertahanan lawan.

Sarumpaet mengatakan bahwa: “Menggiring bola dengan menggunakan kura-kura kaki bagian luar memberi kesempatan pada pemain untuk merubah-ubah arah serta dapat menghindari lawan yang berusaha merampas bola”. Merubah arah dan membelok ke kiri maupun ke kanan berarti menghindarkan bola dari lawan karena dengan cara demikian tubuh pemain yang sedang menggiring bola dapat menutup atau membatasi lawan dengan bola. Menggiring bola tidak hanya dilatih dengan satu kaki saja, melainkan dengan kedua-duanya kiri dan kanan. Hal itu dilatihkan sepanjang latihan dan terus menerus untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bola yang baik dan secara bergantian akan memberikan tambahan keseimbangan antara kaki kiri dan kanan.

Pada dasarnya penguasaan teori dan teknik-teknik dasar menjadi Tujuan Pembelajaran permainan sepak bola bagi semua siswa SMK Negeri 1 Wori. Maka itu, perlu di ketahui bahwa salah satu teknik yang mendasar dasar paling utama dalam keterampilan sepak bola adalah Menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Tujuannya adalah untuk melewati lawan, melindungi bola, dan membawa bola menuju arah yang di inginkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip belajar menurut teori *Behaviorisme* yaitu pembelajaran dapat terjadi dengan baik apa bila siswa ikut terlibat secara aktif di dalamnya. Hal ini pun di perkuat oleh [Sengkey \(2011\)](#) yang menyatakan bahwa umpan balik langsung adalah jenis pemberian informasi maupun koreksi secara langsung segera mungkin sesudah selesainya satu kali gerakan. Maksudnya adalah umpan balik langsung merupakan salah satu jenis pemberian informasi yang disampaikan oleh guru pada siswa, ataupun koreksi-koreksi bagi siswa setelah siswa tersebut menyelesaikan satu kali gerakan yang diajarkan. [Lutan \(1988\)](#) menjelaskan keterampilan motorik kasar adalah semakin banyak otot-otot besar yang dilibatkan, semakin banyak energi dan usaha

yang dikerahkan. Hal ini pun berkaitan dengan teori Semiawan, yang mengatakan bahwa usia pra sekolah merupakan waktu yang paling optimal untuk perkembangan mendasar dari keterampilan motorik anak.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola siswa putra SMA Negeri 1 Wori.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian “*randomized control group pre-test post-test design*”. instrument penelitian yang di gunakan adalah, “tes kemampuan gerak dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola”.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian adalah keseluruhan jumlah populasi yakni siswa putra Kelas X SMA Negeri Wori yang berjumlah 20 orang, dari 20 siswa tersebut dijadikan sampel penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditentukan berdasarkan data *pre-test* dengan cara *matched subjek ordinary pairing*. Cara ini membuat kondisi awal siswa kelompok menjadi sebanding.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola siswa Putera SMA Negeri 1 Wori. Data hasil penelitian diperoleh dari nilai hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wori dengan jumlah sampel penelitian 20 siswa yang terbagi dalam dua kelompok yakni kelompok eksperimen diajar dengan gaya mengajar resiprokal 10 siswa dan kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan gaya mengajar resiprokal 10 siswa. Desain digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test randomized group design*.

a. Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

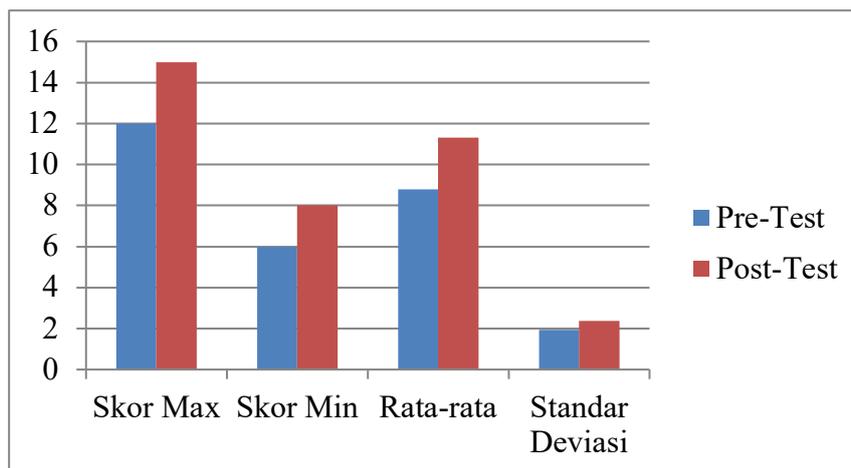
Deskriptif data peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1. Deskriptif Data Hasil Penelitian kelompok Kontrol

Statistik	Pre – Test	Post – Test
Jumlah (Σ)	88	113
Rata-rata (\bar{X}_2)	8,8	11,3
Standar Deviasi (Sd_2)	1,93	2,36
Varians (S_2^2)	3,7249	5,5696
Skor Max	12	15
Skor Min	6	8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data pre-test hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola kelompok kontrol diperoleh hasil jumlah skor total 88 dengan nilai rata-rata 8,8 standar deviasi 1,93 dan tingkat penyebaran data (varians) 3,7249 dengan skor maksimum adalah 12 dan skor minimum adalah 6. Sedangkan data hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola post – test kelompok kontrol diperoleh hasil jumlah skor total post test 113 dengan nilai rata-rata

11,3 standar deviasi 2,36 dan tingkat penyebaran data (varians) 5,5696 dengan skor maksimum adalah 15 dan skor minimum adalah 8. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1:



Gambar 4.1. Diagram Batang Data *Pre Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

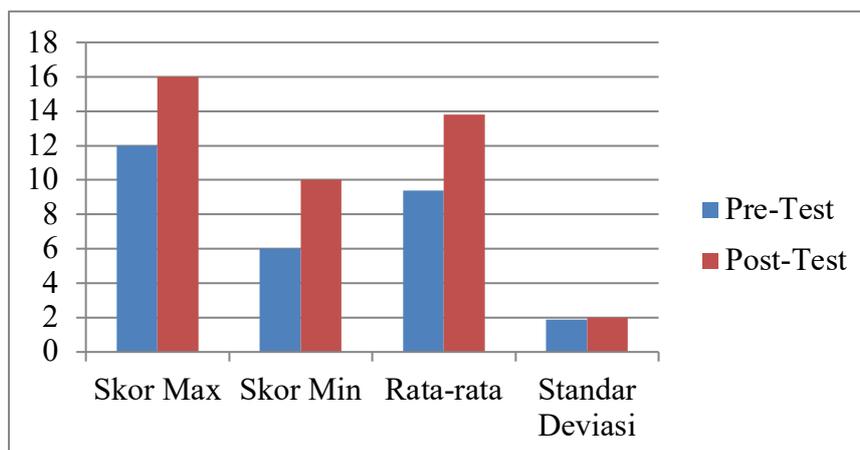
b. Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen

Deskriptif data penelitian hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2. Deskriptif data Penelitian kelompok eksperimen

Statistik	<i>Pre – Test</i>	<i>Post – Test</i>
Jumlah (Σ)	94	138
Rata-rata (\bar{X}_1)	9,4	13,8
Standar Deviasi (S_d)	1,90	1,99
Varians (S_1^2)	3,61	3,9601
Skor Max	12	16
Skor Min	6	10

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data pre-test hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola kelompok eksperimen diperoleh hasil jumlah skor total 94 dengan nilai rata-rata 9,4 standar deviasi 1,90 dan tingkat penyebaran data (varians) 3,61 dengan skor maksimum adalah 12 dan skor minimum adalah 6. Namun setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal terjadi peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola kelompok eksperimen yakni dengan jumlah skor total post test 138 dengan nilai rata-rata 13,8 standar deviasi 1,99 dan tingkat penyebaran data (varians) 3,9601 dengan skor maksimum adalah 16 dan skor minimum adalah 10. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2:



Gambar 4.2. Diagram Batang Data Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

c. Uji Homogenitas

Dari perhitungan diperoleh F_{hitung} adalah 1,03. Berdasarkan tabel nilai kritis distribusi F pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 9 dan dk penyebut 9, sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,18$. Jadi $F_{hitung} = 1,03$ lebih kecil dari pada $F_{tabel} 3,18$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti menolak H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: Varians dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen atau sama.

d. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *lilliefors* dengan menggunakan bantuan program excell. Menurut Sudjana, uji normalitas data dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan taraf signifikan yaitu 5% (0,05) dengan kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka distribusi data dinyatakan normal, sedangkan apabila nilai L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} , maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Berikut adalah hasil rekapitulasi pengujian normalitas data hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Hasil Belajar Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil Perhitungan				
Jenis Variabel	Taraf nyata α	Hasil Perhitungan		Ket
		L_{hitung}	L_{tabel}	
Kelompok Eksperimen (X_1)	0,05	0,1745	0,258	Berdistribusi Normal
Kelompok Kontrol (X_2)		0,1676	0,258	Berdistribusi Normal
Kesimpulan		$L_o < L_t$ (H_0 Diterima)		Berdistribusi Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola dengan menggunakan uji *Lilliefors* menunjukkan bahwa menerima H_0 yang berarti data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi atau data yang berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas varians dan normalitas data), ternyata syarat untuk menganalisis hipotesis penelitian, memenuhi syarat. Oleh sebab itu pengujian hipotesis penelitian dapat dilanjutkan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-t independen di mana hasil sampel yang digunakan adalah data dari orang yang berbeda yakni dari kelompok kontrol dan kelompok yang menerima perlakuan (eksperimen), perlu diketahui bahwa dalam Uji-t data harus berdistribusi normal dan homogen. Dasar dari pengujian *t-test* adalah mengukur perbedaan rata hasil test, hipotesis uji yang dijadikan acuan dalam pengujian sebagai berikut:

Terima H_0 jika : $t_0 \leq t_t$ ($\alpha : 0.05$)

Tolak H_0 jika : $t_0 > t_t$ ($\alpha : 0.05$)

- H_0 : Tidak ada perbedaan di antara rata-rata nilai hasil tes.
- H_a : Ada perbedaan antara rata-rata nilai hasil tes.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada hasil *post-test* untuk kelompok data kontrol dan eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut. Nilai signifikansi 2 arah (Sig. 2 tailed) adalah 0.003 yang dimana nilai tersebut lebih kecil (< 0.005). sehingga diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain mengetahui taraf signifikansi, hasil uji-t dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil t-hitung dengan t-tabel, dimana diketahui bahwa berdasarkan hasil, nilai t-hitung sebesar 3.056 dan t-tabel pada derajat bebas df. 20 yakni $(n-2) = n-18$ sebesar 2.101 hasil ini menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola kelompok eksperimen yang diajar dengan penerapan gaya mengajar resiprokal lebih tinggi dari pada rata-rata skor peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola kelompok kontrol yang diajar tanpa penerapan gaya mengajar resiprokal.

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola siswa Putera SMA Negeri 1 Wori, maka dalam proses pembelajaran sepak bola hendaknya guru menerapkan gaya mengajar resiprokal karena hal ini dapat meningkatkan peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang melibatkan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen diajar dengan penerapan gaya mengajar resiprokal yang diberikan selama dua bulan dengan frekuensi tiga kali seminggu sedangkan kelompok kontrol diajar tanpa penerapan gaya mengajar resiprokal, dan hasilnya ternyata kelompok eksperimen peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola lebih tinggi dibandingkan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola kelompok kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Terdapat pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola siswa Putera SMA Negeri 1 Wori.

Daftar Pustaka

- Ali., & Zahidi. (2014). *Teachers Planing and Preparation of Teaching Resources and Materials in The Implementation of From 4 Physical Education Curriculum for Physical Fitness Strand*. Turkish Journal of Sport and Exercise Faculty of Education, University of Malaya, Malaysia, 16, 67–71.
- Alwiyah, R. T. (2013). *peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional banten*. volume 8 edisi 1, april 2014, 8, 175-184.
- Dwiyogo. (2008). *Aplikasi Teknologi Pembelajaran: Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Hendra, J. (2019). *pengembangan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga di taman kanak-kanak*. Jurnal muara pendidikan Vol, 4 No. 2 (2019), 4, 438-444.
- Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori, dan Metode*, Depdikbut Ditjen, Dikti, jakarta, 1988, Hal.7.
- Manajang, N. (2021). *Pengaruh penerapan gaya mengajar latihan terhadap penguasaan gerak dasar passing bawah pada permainan bola voli siswa smp negeri 3 tompaso*. Vol. 2, no 1, juni 2021: hal 167-174, 2.
- Sabriani, S. (2012). *penerapan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada pembelajaran langsung untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa*. Chemica, Vol. 13 Nomor 2 desember 2012,, 13, 39-46.
- Sengkey, A. R. J. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. LP2AI UNIMA. Manado. (2011).
- Syamsudar, B. (2015). *perbandingan latihan menggiring bola dengan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar terhadap kecepatan pada permainan sepakbola*. jurnal kepelatihan olahraga, volume 7, No. 1, Juni 2015, 7, 76-85.
- Csanadi Arpad. Soccer. Budapest : Corvina press. 1972.
- Hughes Charles. Soccer Tactics and Skill. British Broadcasting Coporation. London. 1980. Hal. 235